

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mampu menggiring kita untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis dalam pengembangan sains dan teknologi. Tujuan pembelajaran matematika yang dinyatakan pada Kurikulum 2013 mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹ Pembelajaran matematika merupakan suatu usaha pendidik agar dapat membangun pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan pada materi matematika. Pendidik adalah energi profesional yang merencanakan proses pembelajaran untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok, inovatif, efektif, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi penggunaan berbagai model pembelajaran, media, sumber belajar dan bahan dalam berbagai mata pelajaran.

¹ Rezi Ariawan and Kinanti Januarita Putri, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Pendekatan Visual Thinking Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 3 (October 17, 2020): 294, <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10558>.

Salah satu perangkat yang penting adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran akan memberikan sesuatu yang baru dan positif bagi pertumbuhan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran adalah “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.²

Model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran LOK-R memuat langkah-langkah atau tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penyampaian pembelajaran inti. Sebelum memasuki pokok pembelajaran, guru menggali informasi melalui kegiatan bertanya. Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara dan gaya yang dimilikinya, melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada persiapan siswa untuk menerima konten. Ketika seorang siswa dianggap siap untuk

² Darmawan Harefa et al., “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) 6, no. 1 (December 26, 2020): 14, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>.

terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat beralih ke pembelajaran utama.³

Model pembelajaran LOK-R ialah bagian dari model pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk menumbuhkan disposisi matematis siswa, karena model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif akan dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal, sehingga juga sangat tepat meningkatkan sikap peserta didik seperti jujur, kerja keras, penasaran, teliti, dalam hal ini dikenal dengan disposisi matematis.

Disposisi matematis merupakan aspek yang menunjang keberhasilan dalam belajar matematika karena dengan disposisi matematis siswa dapat menghadapi masalah, memupuk rasa tanggung jawab untuk belajar matematika, serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik. Selain itu disposisi matematis memuat banyak sikap positif seperti sikap kritis, kreatif, dan cermat dalam berpikir, obyektif dan terbuka dengan sesuatu yang baru, rasa percaya diri, fleksibel, tekun, dan ingin tahu ketika dihadapkan pada masalah, mempunyai minat dan gairah belajar yang tinggi, berapresiasi terhadap kultur, nilai, dan keindahan matematika serta mau berbagi pendapat. Oleh karena itu dengan semua sikap positif tersebut dapat

³ Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmiah WUNY* 4, no. 2 (November 14, 2022): 213, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>.

menunjang keberhasilan belajar matematika dan berimplikasi pada prestasi yang dicapai siswa.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat bahwa di sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu diantaranya masih terdapat banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa tidak menunjukkan antusiasme atau minat pada Matematika, hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan tak sedikit siswa yang tidak mau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami dan ketika diberikan tugas banyak yang mengeluh tidak paham dan tidak bisa mengerjakan. Banyak juga dijumpai pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa keluar masuk kelas, hal ini terjadi karena mereka merasa bosan dan kurang menyukai Matematika.

Sejalan dengan hasil penelitian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah siswa memiliki kecenderungan disposisi matematis yang rendah yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur Hidayah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Paciran Lamongan menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa rendah ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang masih menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran tersulit yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, siswa tidak percaya diri dalam proses pembelajaran Matematika, mereka tidak menunjukkan keingintahuan atau antusiasme terhadap subjek tersebut, dan selalu

⁴ Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, "Disposisi Matematis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Daring Berbantuan Google Classroom Masa Covid-19," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2020): 54, <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1068>.

ingin menghindarinya. Siswa juga tidak memahami pentingnya Matematika dalam kehidupan dan memiliki sikap negatif terhadap Matematika.⁵

Menurut penelitian Feni Nastiti Herlambang model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal. Dengan demikian disposisi matematis dapat diperoleh dengan model pembelajaran inovatif akan mampu meningkatkan antusias belajar matematika, gigit mengerjakan soal matematika, percaya diri, dan rasa ingin tahu peserta didik.⁶

Berdasarkan kompleksitas yang terdapat pada model pembelajaran dalam menunjang keberhasilan belajar, diharapkan model pembelajaran LOK-R cocok untuk meningkatkan disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi melalui kegiatan penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan efektivitas model pembelajaran LOK-R terhadap disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Tahun Ajaran 2023/2024”**.

⁵ D. N. Hidayah, “Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA),” 2021: 11-12.

⁶ F. N. Herlambang, M. Botifar, and Z. Iskandar, “Pengaruh Model Pembelajaran Lok-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023): 6.

B. Definisi Operasional

Perlunya penjelasan batasan dari variabel adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penelitian ini. Penjelasan dari batasan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus mengimplementasikan aspek yaitu sebagai berikut: perencanaan, perumusan tujuan atau kompetensi, pemantapan perencanaan pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, evaluasi, menutup proses, pembelajaran, dan tindak lanjut. Selain dari beberapa aspek pembelajaran efektif memiliki beberapa indikator yang terdiri dari pengorganisasian materi yang baik, penguasaan materi pembelajaran, komunikasi yang efektif, penilaian yang adil, sikap positif kepada siswa, pendekatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang meningkat.⁷
2. Model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.⁸

Dalam pembelajaran matematika memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam

⁷ R. W. Novitasari, Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya (repository.um-surabaya.ac.id, 2019): 5-6, <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3876>.

⁸ S. J. Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah," Jurnal Ilmiah WUNY, 2022: 213, <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/54519>.

menyelesaikan masalah/soal yang diberikan sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian anak untuk lebih disiplin, menghargai waktu dan mengukur kinerja siswa dalam suatu mata pelajaran dalam waktu tertentu. Belajar matematika dapat diartikan sebagai kompetensi dasar yang telah dicapai individu setelah melalui proses pembelajaran pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan. Adapun materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu bangun ruang sisi lengkung.⁹

3. Disposisi matematis merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap matematika untuk berpikir kritis dan berperilaku positif seperti keingintahuan, rasa peduli dengan orang lain, ketekunan dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁰ Disposisi dalam pembelajaran matematika adalah apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan berpikir dan bertindak secara positif terhadap matematika. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ketika siswa memiliki disposisi maka mereka akan menghargai matematika dan merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan.¹¹

⁹ A. R. Hakim, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan ...* 5 (2019): 555–63.

¹⁰ Nava Anggita Ardiana, Pardimin Pardimin, and Zainnur Wijayanto, "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMP," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (July 1, 2020): 195, <https://doi.org/10.30738/union.v8i2.8064>.

¹¹ Nurjamila Syam, "Disposisi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Smp Negeri 4 Kendari" thesis (2021): 17.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung?
1. Bagaimana Disposisi Matematis Siswa SMP Negeri 14 Banjarbaru Setelah Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R pada Kelas Eksperimen?
2. Bagaimana Disposisi Matematis Siswa SMP Negeri 14 Banjarbaru Setelah Menggunakan Pembelajaran Biasa pada Kelas Kontrol?
2. Apakah Model Pembelajaran LOK-R Efektif Digunakan terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Setelah Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R pada Kelas Eksperimen
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Setelah Menggunakan Pembelajaran Biasa pada Kelas Kontrol

6. Untuk Mengetahui Apakah terdapat Keefektivan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung

E. Signifikansi Penelitian

Setiap tindakan pasti memiliki manfaat, baik itu bermanfaat bagi peneliti atau orang lain, adapun kegunaan dari penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menjadi rujukan berupa pengembangan model pembelajaran LOK-R.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa, percaya diri, antusias dalam belajar, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam belajar.
- 2) Dapat menumbuhkan keaktifan siswa SMPN 14 Banjarbaru.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan informasi tentang kelebihan model pembelajaran LOK-R terhadap disposisi matematis siswa SMPN 14 Banjarbaru pada materi bangun ruang sisi lengkung
- 2) Menjadi pengalaman dan pelajaran yang berharga khususnya bagi guru SMPN 14 Banjarbaru mengenai kegunaan model pembelajaran LOK-R pada materi bangun ruang sisi lengkung

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberi gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran LOK-R terhadap disposisi matematis siswa SMPN 14 Banjarbaru pada materi bangun ruang sisi lengkung
- 2) Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai Efektivitas model pembelajaran LOK-R terhadap disposisi matematis siswa SMPN 14 Banjarbaru pada materi bangun ruang sisi lengkung serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lagi nantinya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti ini.

1. Penelitian oleh Hernita Pasongli dkk dengan judul “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti aktivitas belajar peserta didik dengan Pembelajaran LOK-R.
2. Penelitian oleh Syela Joe Dhesita yaitu “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti Analisis Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa.
3. Penelitian oleh Yati Tuasamu dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap

Kemampuan Literasi Sains Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Maluku Tengah”. Perbedaannya yaitu pada model pembelajarannya, peneliti terdahulu meneliti penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi sains siswa.

G. Sistematika Penulisan

Agar Memudahkan memahami penulisan skripsi, maka dibuatkan ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, dimana di dalamnya membahas mengenai apa yang melatar belakangi penelitian, apa saja definisi operasional yang digunakan, apa saja rumusan masalah dari penelitian, apa tujuan dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang membahas tinjauan teori serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan

BAB V Penutup, yang membahas mengenai simpulan serta saran.

Daftar Pustaka